

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN PEMBIASAAN
AMALIYAH SEBELUM TIDUR DI PONDOK PESANTREN
PERKAMPUNGAN MINANG KABAU AL-FALAH**

Indrian Saputra¹, Rehani², Muhammad Zalnur³

^{1,2,3}Pacasarijana UIN Imam Bonjol Padang

✉Corresponding Author:

Nama Penulis: Indrian Saputra

E-mail: indriansaputra290@gmail.com

Abstract

Religious character is a conscious, planned, and directed process or method aimed at shaping an individual's attitudes and behaviors positively, adhering to the religious teachings they follow. This research aims to explore the formation of religious character among students (santri) at the Al-Falah Minang Kabau Village Islamic Boarding School, focusing on the practice of pre-sleep "amaliyah" rituals. Qualitative research methodology was employed, utilizing interviews and observations as data collection techniques. Findings indicate that the development of religious character in this boarding school is facilitated through habitual practices and imparting understanding of pre-sleep amaliyah rituals, by conveying the virtues or merits of each deed performed. The implications of this study provide deeper insights into the significance of amaliyah practices in shaping the religious character of students in Islamic boarding schools, and contribute to the advancement of religious education in similar institutions.

Keywords: *Religious character, Amaliyah students, Islamic boarding schools*

Abstrak

Karakter religius adalah suatu proses atau cara yang dilakukan secara sadar, terencana, dan terarah dalam upaya untuk membentuk sikap dan perilaku seseorang dengan baik, patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pembentukan karakter religius santri di Pondok Pesantren Perkampungan Minang Kabau Al-Falah dengan fokus pada kegiatan pembiasaan amaliyah sebelum tidur. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara dan observasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius di pondok pesantren ini dilakukan melalui pembiasaan dan pemberian pemahaman tentang kegiatan amaliyah sebelum tidur, dengan menyampaikan fadhilah atau keutamaan dari setiap amalan yang dilakukan. Implikasi dari penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya kegiatan amaliyah dalam membentuk karakter religius santri di pondok pesantren, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan agama di lembaga serupa.

Kata Kunci : Karakter Religius; Amaliyah Santri; Pondok Pesantren

PENDAHULUAN

Kenyataan yang muncul di waktu ini relatif mencengangkan, khususnya bagi dunia pendidikan, mulai asal kejadian tawuran

pelajar, pergaulan bebas, narkoba, pornografi, pornoaksi, sikap mencontek massal, adanya mucikari siswa yang menjajakan teman-temannya, sampai menggunakan pembuatan video mesum pada

ruang kelas. fenomena tersebut menghentak kesadaran kolektif kita, apakah pendidikan telah gagal mencapai tujuannya? yakni membuat kepribadian serta akhlak mulia.

Dari Undang- Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi serta tujuan pendidikan nasional yg harus dipergunakan dalam menyebarkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas mengungkapkan “Pendidikan nasional berfungsi menyebarkan dan membuat watak dan peradaban bangsa yg bermartabat pada rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan buat berkembangnya potensi santri supaya sebagai manusia yg beriman dan bertakwa pada tuhan yg Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, berdikari, serta menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Tujuan pendidikan nasional menjadi rumusan kualitas yg wajib dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh aneka macam satuan pendidikan pada aneka macam jenjang serta jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki masyarakat Negara Indonesia. (Achsini 2020) .Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional merupakan sumber yang paling operasional pada mengembangkan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Karakter adalah ciri spesial yg dimiliki oleh suatu benda atau individu. ciri spesial tadi asli dan mengakar di kepribadian benda atau individu, serta artinya “mesin” yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berucap, dan merespon sesuatu. pada Kamus akbar Bahasa Indonesia, karakter diartikan menjadi sifat-sifat kejiwaan, tabiat, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.

Indonesia menjadi sebuah negara kesatuan memiliki modal dasar religius dan sosial yg sangat kaya, yg sangat memungkinkan Indonesia bisa semakin tumbuh berkembang serta ditinjau sang dunia menjadi bangsa yang maju. Keanekaragaman suku, kepercayaan, maupun budaya menjadi sebuah karakteristik bangsa yang menonjol ialah modal yg mampu memperkuat keberadaan Indonesia sebagai sebuah bangsa yang besar.

Religius adalah nilai karakter pada hubungannya dengan ilahi yang membagikan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu sesuai di nilai-nilai Ketuhanan serta ajaran agamanya. (Mustari and Rahman 2014) Pada kerangka Character building aspek religius perlu ditanamkan secara aporisma. Penanaman nilai religius ini menjadi tanggung jawab orang tua dan sekolah. berdasarkan ajaran Islam, sejak anak belum lahir telah harus ditanamkan nilai-nilai kepercayaan agar si anak kelak menjadi insan yg religius. pada perkembangannya kemudian, sehabis anak lahir, penanaman nilai religius juga harus lebih intensif lagi. (Naim 2012)

Dengan demikian perlu adanya pengendali yang dapat menanggulangi dilema kemerosotan ini. Melalui pembentukan karakter inilah penanaman nilai -nilai bagi generasi muda akan lebih efektif pada menyebarkan kepribadianya. pada hal ini ,pondok pesantren artinya satu lembaga pendidikan formal yang sangat berperan besar sekali pada menaggulangi serta meminimalisir adanya kemerosotan tersebut. Pondok pesantren merupakan bagian dari pembentukan nilai-nilai agama yg di ajarkan bagi kemajuan pembangunan bangsa dan negara. Sebagaimana tujuan pondok pesantren tadi yaitu menghasilkan kepribadian muslim ,kepribadian yg beriman

dan bertakwa kepada tuhan ,berkahlak mulia,berguna bagi warga menggunakan jalan mengabdikan pada masyarakat.

Sesuai kondisi pesantren yang sedemikian rupa, maka konsep pondok pesantren menjadi cerminan pemikiran masyarakat pada mendidik dan melahirkan perubahan sosial terhadap masyarakat .serta bentuk perubahan itu bisa diketahui dengan orientasi kegiatan yg terdapat pada dalam pondok pesantren dan sesuai dengan perkembangannya maka empiris saat ini menunjukkan bahwa pondok pesantren telah berkembang secara bervariasi dicermati berasal segi kurikulumnya,asal awalnya hanya kitab kuning dan sorogan Al-qur'an sampai saat ini pesantren penuh menggunakan kegiatan keagamaan maupun aktivitas mengasah kecakapan hidup atau disebut juga menggunakan kegiatan ekstrakurikuler yg ada pada dalam pondok pesantren.

Dengan adanya pondok pesantren di harapkan, supaya setiap generasi muda tak galat pada bergaul menggunakan lingkungannya, maka dengan adanya pondok pesantren adalah menjadi sarana utama dalam membuat akhlak yang baik, dengan adanya kegiatan kepercayaan pada dalamnya inilah, seperti kajian buku-kitab yg di karang sang para ulama terdahulu (salafi), dan sorogan Al-qur'an dapat di kembangkan menggunakan matang oleh santri pada membuat nilai-nilai kepribadian yg baik.mirip halnya pada pondok pesantren perkampungan minang kabau ini melakukan aktivitas amaliyah santri sebelum tidur.Tujuan diadakannya aktivitas amaliyah santri sebelum tidur pondok pesantren perkampungan minang kabau tersebut, supaya bisa menjadi benteng mereka serta sebagai pembentukan karakter religious.

LITERATURE REVIEW

Artikel jurnal yang ditulis oleh Awaliyani Mahmudiyah dan Mulyadi yang terbit pada jurnal ZAHRA: Research And Thought Elementary School Of Islam Journal pada tahun 2021 dengan judul Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren. Dalam jurnal ini beliau mengatakan bahwa proses pembentukan karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren Miftahul Ulum Kesamben wetan melalui kegiatan sholat dhuha, tahfidzul qur'an, sholat berjamaah, sopan santun, melalui kegiatan keagamaan seperti Idul fitri, Idul adha, berbagi zakat, berbagi takji, dan buka bersama. Membaca surat yasin setiap hari jum'at, berbagi di hari jum'at legi, membaca juz amma', hafalan do'a sehari-hari, dan kegiatan kegiatan di pesantren. Pada tulisan di atas tentunya sangat berbeda dengan penelitian yang sedang penulis teliti,awalyati mahmudiyah dan mulyadi meneliti tentang kegiatan shakat dhuha dan sebagainya sedangkan penulis meneliti kegiatan amaliyah santri sebelum tidur namun persamaannya yaitu sama-sama meneliti di sebuah pesantren namun berbeda lokasi dan nama lembaganya.

Artikel Jurnal yang di tulis oleh Moh Ahsanul khaq yang terbit pada jurnal Jurnal Prakarsa Paedagogia pada tahun 2019 dengan judul Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. Dalam jurnal tersebut beliau mengatakan bahwa upaya guru PAI dalam membentuk karakter religious peserta didik di SMP Negeri 2 Bae Kudus melalui metode pembiasaan diantaranya berupa pembiasaan senyum, salam, dan salim (3S), pembiasaan hidup bersih dan sehat, pembiasaan membaca asmaul husna dan doa harian, pembiasaan bersikap jujur, pembiasaan memiliki sikap tanggungjawab, Pembiasaan bersikap

disiplin, pembiasaan ibadah, dan pembiasaan literasi Al-Qur'an. Maka dapat kita ketahui perbedaannya dengan penelitian yang sedang penulis lakukan ini antara lain dari letak lokasi penelitian, objek penelitian nya yaitu karakter religious dengan metode pembiasaan melalui kegiatan pembiasaan senyum, sapa, salim dan sebagainya.

Artikel jurnal yang di tulis oleh Roza yang terbit pada jurnal eL-Hekam: Jurnal Studi Keislaman pada tahun 2021 dengan judul Pembentukan Karakter Religius Siswa Oleh Guru PAI Pada Sekolah Dasar Negeri Eks Pilot Project Kurikulum 2013 Di Kabupaten Tanah Datar. Dalam tulisan ini Roza mengatakan bahwa pembentukan karakter religius siswa oleh guru PAI, melalui keteladanan guru, melalui kegiatan keagamaan dan melalui kegiatan intrasekolah. Dapat kita ketahui perbedaan yang terdapat pada jurnal yang di tulis oleh Roza dengan penelitian yang sedang penulis lakukan ini adalah lokasi penelitian dan pembahasan tentang pembentukan karakter religious di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Namun pada hakikatnya, metode penelitian ini memakai pendekatan metode penelitian kualitatif, yang mana kualitatif itu berarti menitikberatkan kegiatan penelitian ilmiahnya dengan penyajian dan penafsiran pada indikasi-indikasi sosial dan fakta-fakta yang dilihatnya (Hardani et al. 2020)

Pendekatan metode penelitian kualitatif ini, peneliti dengan mengumpulkan berbagai data yakni berbentuk kata-kata atau penjelasan yang dijabarkan dengan menggambarkan secara rinci tentang subjek yang akan peneliti telaah mendalam. Sedangkan teknik pengumpulan data peneliti memakai teknik

pengumpulan data dengan Participatory Action Research (PAR), Menurut Yolanda Wadworth, Participatory Action Research (PAR) adalah istilah yang memuat seperangkat asumsi yang mendasari paradigma baru ilmu pengetahuan dan bertentangan dengan paradigma pengetahuan tradisional atau kuno. Asumsi-asumsi baru tersebut menggaris bawahi arti penting proses sosial dan kolektif dalam mencapai kesimpulan-kesimpulan mengenai “apa kasus yang sedang terjadi” dan “apa implikasi perubahannya” yang dipandang berguna oleh orang-orang yang berbeda pada situasi problematis, dalam mengantarkan untuk melakukan penelitian awal. (Agus Afandi 2013)

Pada dasarnya, PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (stakeholders) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Untuk itu, mereka harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis, dan konteks lain-lain terkait. Yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan. jadi dengan kata lain mengumpulkan sumber-sumber referensi baik buku maupun artikel-artikel jurnal yang berhubungan dengan fokus penelitian yang peneliti akan telaah lebih mendalam yakni karakter religious pada kegiatan amaliyah santri di pondok pesantren perkampungan minang kabau, Jl Mekkah No 10 Dadok Tunggul Hitam, Koto Tangah Kota Padang Provinsi Sumatera Barat, Subjek penelitian ini adalah kegiatan santri di Asrama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Karakter

Pada hakikatnya karakter itu tidaklah hal yang langka bagi diri kita, karakter berasal dari bahasa asing kharakter yang mana berarti mengukir atau memahat (Atieka and Budiana 2019). Karakter berarti suatu penggambaran tingkah laku terutama tingkah laku anak didik yang menunjukkan nilai benar-salah, baik-buruk dari suatu keadaan, dalam artian berarti suatu tanda atau ciri khusus yang ada pada setiap diri insan, karena pada dasarnya dengan penanaman karakter itu diharapkan dapat membentuk pribadi dengan tujuan agar menjadi lebih baik dari sebelumnya (Mustoip, Japar, and Ms 2018).

Tidak hanya itu, pada bahasa yunani karakter yakni charassian yang mana berarti suatu tanda bagaimana cara orang dalam mengaplikasikan suatu nilai-nilai karakter tersebut pada tingkah laku. Istilah karakter ini sangat berkaitan erat dengan kebiasaan yang mana karakter itu harus selalu dipraktikkan pada kehidupan sehari-hari. Penanaman karakter dalam perspektif islam terdapat pada zaman Nabi Muhammad SAW, dengan pengamalan ajaran islam yang kaffah (Hendayani 2019).

Sedangkan tujuan dalam penanaman karakter yakni diharapkan kelak dapat memberikan arahan untuk menjadi insan atau manusia ulul albab yang mana anak didik tersebut tidak hanya sadar dalam mengembangkan dirinya, memperbaiki hidupnya tetapi juga mempraktikkan nilai itu pada sehari-harinya (Sahlan 2012). Adapun beberapa fungsi dalam penanaman karakter yakni (Muali and Qodratillah 2018): (1) Sebagai pengembangan potensi anak didik untuk bertingkah laku; (2) Sebagai perbaikan, penanaman karakter ini diharapkan dapat memperbaiki anak didik menjadi orang yang lebih bermartabat dalam berbagai hal; (3) Sebagai penyaring yang mana dengan

penanaman karakter anak didik dapat memilah mana budaya yang tepat dan harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya.

Prinsip dalam penanaman pendidikan karakter menurut PERMENDIKBUD, yakni (Setiawan, 2019): Berkelanjutan, yang mana berarti penanaman karakter itu harus dimulai sejak dini sampai akhir, maksudnya tanpa ada jeda dalam menanamkannya; Selalu menanamkan karakter dalam pembelajaran, yakni dengan cara menginternalisasikan nilai-nilainya. Sedangkan religius berasal dari kata Religi, dalam bahasa inggris yakni religion berarti agama atau keyakinan. Jadi dapat diartikan religius itu nilai yang bersumber dari ajaran agama seseorang yang dijadikan sebagai pedoman atau petunjuk hidup sebagai bentuk perwujudan insan tersebut kepada sang khaliq (Amalia and Zuhro 2022)

Sedangkan religius sendiri berasal dari bahasa asing yakni religion yang berarti agama. Sedangkan agama sendiri menurut Frezer sebagaimana dijelaskan dalam bukunya Chusnul Chotimah dan Muhammad Fatturrohman dalam system kepercayaan yang senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan tingkat kognisi seseorang (Kendal and Khotimah n.d.). Sedangkan menurut Jalaluddin dalam bukunya Psikologi Agama, agama mempunyai arti kepercayaan kepada Tuhan atau kekuatan yang diatas dan disembah sebagai pencipta dan memelihara alam semesta, ekspresi dari kepercayaan di atas berupa ibadah, dan suatu keadaan jiwa atau cara hidup yang mencerminkan kecintaan atau kepercayaan terhaap Tuhan, kehendak, sikap dan perilakunya sesuai dengan aturan Tuhan seperti tampak dalam kehidupan kebiasaan dalam keseharian (Jalaluddin 2016)

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa religius adalah suatu sikap yang

tertanam dari pribadi seseorang dalam memeluk agama dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk keimanan dan ketakwaannya. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa karakter religius adalah karakter seorang manusia yang disandarkan terhadap agama yang dianutnya dalam aktivitas sehari-hari. Ia menjadikan agama sebagai penuntun dalam berkata, bersikap, berbuat, taat dalam menjalankan perintah-Nya dan meninggalkan segala larangan-Nya. Karakter religius sangat penting dan vital diterapkan dalam sebuah pendidikan, baik itu informal, formal, maupun non formal. Karena manusia dalam kehidupannya sehari-hari tidak luput dari perintah dan larangan agama yang dianutnya. Dalam Islam seluruh aspek kehidupan berlandaskan dan persesuaian dengan ajaran Islam (Wiguna 2015).

Dari pengertian diatas yang dimaksud pembentukan karakter religius adalah suatu proses atau cara yang dilakukan secara sadar, terencana dan terarah dalam upaya untuk membentuk sikap dan perilaku seseorang dengan baik, patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya. Terkait itu ajaran agama berupa ibadah secara ritual maupun social.

Religius juga diartikan suatu sikap atau perilaku yang patuh terhadap agama yang dianutnya, toleran pada agama lain serta dapat hidup rukun, tentram dengan insan pemeluk yang berbeda agama. Karakter religius ini suatu karakter yang mewujudkan keimanan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam melaksanakan suatu ajaran dari agama yang dianutnya. Penanaman karakter religius ini penanaman tindakan, sikap, dan perilaku yang di aplikasikan tanpa terlepas pada ajaran agama yang dianutnya (Trimuliana, Dhieni, and Hapidin 2019). Berkenaan dengan hal tersebut dapat

dikatakan religius itu berarti suatu sikap atau tindakan yang berhubungan dengan kepercayaan terhadap agama tertentu dan perilaku yang menunjukkan kepatuhan seseorang tersebut terhadap ajaran agama dalam menjalankan suatu ibadah pada kehidupan sehari-harinya.

Nilai karakter religius dalam kehidupan seorang insan sangat penting sebagai pondasi dalam bertopang untuk beribadah. Maka dari itu penanaman karakter religius ini sangat dibutuhkan terutama di implementasikan pada diri anak yang masih berusia dini agar mampu menopang kehidupan di masa depannya kelak (Hambali and Yulianti 2018). Dalam pengimplementasian karakter religius ini diharapkan anak didik dapat menjalankan amar ma'ruf dan menjauhi yang munkar dalam artian meninggalkan suatu hal yang dilarang oleh ajaran agama (Luthfiyah, Hidayat, and Choirunniam 2020). Dasar penanaman karakter religius yakni (Rabiatul Adawiyah, Widdah, and Shalahuddin 2018) (1) Al-Qur'an, kitab suci yang dijadikan pedoman atau petunjuk hidup bagi umat manusia baik di dunia akhirat; (2) Hadits, yang mana berarti segala perkataan, perbuatan serta taqirir Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wa Sallam yang dijadikan pedoman panutan setelah al-Qur'an; (3) Teladan para sahabat Nabi dan Tabiin yang mana selama tidak bertentangan atau menyeleweng dari kitab suci al-Qur'an dan Hadits; (4) Ijtihad para ulama', jika suatu kasus tersebut tidak ada permasalahan atau hukum yang dijelaskan dalam tiga hal diatas.

B. Pondok Pesantren Perkampungann Minang Kabau Shine Al-Falah

Pondok pesantren perkampungan minang kabau Al-falah berlokasi di belakang TVRI Sumbar, Kota Padang. pondok ini berdiri sejak 2012. Pondok ini mengasuh 104 anak yatim piatu, mayoritas kaum dhuafa dan

mempunyai orang tua tapi kurang mampu. Keseharian anak-anak panti diisi dengan kegiatan belajar formal di pondok pesantren dan keagamaan seperti mengaji dan hafalan Alquran, dan juga kegiatan ekstrakurikuler.

Yayasan Shine Al Falah sebagai pengelola Pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau selalu berusaha untuk mengembangkan pesantren ke arah yang lebih baik dengan adanya perpindahan lokasi pesantren dan memiliki jenjang pendidikan formal yaitu MA Al Falah, MTS Al Falah dan MI- Qu Al Falah dengan kurikulum dari pemerintah serta kurikulum pondok dengan mempelajari berbagai kitab serta pesantren berjenis salafiyah yang mendalami agama dan tetap membebaskan biaya pada anak dhuafa. Pada tahun 2020 ada 703 santri yang belajar di Pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau dan lebih dari setengahnya merupakan santri dhuafa. Pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau dalam pendanaan pesantren sangat mengandalkan bantuan dari para donatur. Selain dari itu Pondok Pesantren Dhuafa Perkampungan Minangkabau juga berusaha mandiri dengan membentuk unit-unit usah. Dalam pengelolaan pendanaan juga dibentuk LAZISWAF Al Falah agar pemasukan dan pendistribusian dana dari donatur menjadi lebih baik dan transparan.

C. Amaliyah Santri Sebelum Tidur di Pondok Pesantren Perkampungan Minang Kabau

Dipondok pesantren perkampungan minang kabau ini ada kegiatan santri yang di sebut “Amaliyah santri” Secara bahasa, kata amaliyah (عَمَلِيَّةٌ) dalam bahasa Arab modern bermakna proses, atau pekerjaan/tindakan yang sedang berlangsung. Dan di kalangan militer atau pertempuran, kata amaliyah diartikan operasi. Secara grammar, kata amaliyah adalah bentuk sifat dari kata amal

(pekerjaan, perbuatan). Yang mana kegiatan ini rutin di lakukan oleh seluruh santri di pondok pesantren perkampungan minang kabau sebelum tidur malam. Kegiatan ini adalah salah satu cara pembentukan karakter religious kepada santri. Disini penulis akan memaparkan susunan kegiatan “Amaliyah santri sebelum tidur” di Pondok Pesantren Perkampungan Minang kabau yaitu:

1. Membaca Ta’awudz
2. Membaca Surah Al-Mulk
3. Membaca Surah Al-Ikhlâs, Al-Falaq dan An-Nas
4. Membaca Ayat Kursi
5. Membaca Shalawat Nabi
6. Membaca Sya’idul Istighfar
7. Membaca Do’a Sapujat
8. Di tutup dengan Membaca Do’a Mau tidur

Inilah Kegiatan Amaliyah Santri di Pondok Pesantren Perkampungan Minang Kabau sebagai salah satu cara membentuk karakter religious santri. Pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pembinaan dan membentuk karakter atau akhlak peserta didik atau siswa upaya pembiasaan dilakukan mengingat manusia mempunyai sifat lupa dan lemah. Pada dasarnya yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan dan pada hakikatnya mengandung nilai kebaikan serta mengarahkan pada hal yang positif. Oleh karena itu, uraian tentang pembiasaan selalu sejalan dengan mengamalkan kebaikan yang telah diketahui.

Karakter sangat erat kaitannya dengan kepribadian suatu individu. Seorang dikatakan berkarakter manakala tingkah lakunya sesuai dengan prinsip-prinsip moral yang berlaku di masyarakat. karakter merupakan cirikhas seseorang, masyarakat, tau suatu bangsa yang membedakannya dengan yang lain.

D.Strategi Pondok Pesantren Perkampungan Minang Kabau dalam Pembentukan karakter Religius santri melalui kegiatan “Amaliyah Santri”

Disini Penulis akan memaparkan tentang strategi pembentukan karakter religious melalui kegiatan amaliyah santri sebelum tidur yng merupakan pembiasaan yang mengandung nilai-nilai positif dan menjadi cara untuk membentuk dan menanamkan nilai-nilai agama yang nantinya akan menjadi karakter bagi santri yang mengikuti kegiatan amaliyah ini. Strategi yang di lakukan antara lain:

1. Pembiasaan pembacaan Amaliyah santri sebelum Tidur

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan (habituation) ini berintikan pengalaman, karena yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Inti kebiasaan adalah pengulangan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kegiatan itu dapat dilakukan dalam setiap pekerjaan. Oleh karena itu, metode ini sangat efektif dalam rangka pembinaan karakter dan kepribadian anak. Orang tua membiasakan anak-anaknya untuk bangun pagi. Maka bangun pagi itu akan menjadi kebiasaan (Julaiha 2014). Maka cara yang di lakukan untuk menumnuhkan semangat santri dalam mengamalkan pembacaan Amaliyah santri yaitu dengan pembiasaan yaitu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan demikian yang awalnya kegiatan ini berat karena belum terbiasa namun dengan seringnya diulang-ulang maka akan mudah dan menjadi ringan untuk dilaksanakan.

2. Pemberian Motivasi dan Penjelasan tentang keutamaan kegiatan Amaliyah santri yang di lakukan oleh seluruh santri

Di pondok pesantren perkampungan minang kabau selalu memberikan motivasi kepada seluruh santri untuk giat mengamalkan ataupun mengikuti kegiatan amaliyah santri sebelum tidur dengan cara memberikan pemahaman dan penjelasan mengenai keutamaan kegiatan amaliyah santri sebelum tidur.kegiatan amaliyah santri diawali dengan Membaca Ta’awudz, inilah pembentukan karakter religious dengan mengawali membaca al-qur’an dengan ta’awudz karena Ta’awudz adalah sunnah dengan mengajarkan membaca ta’awudz sebelum membaca al-qur’an maka ini sudah menanamkan nilai-nilai religious kepada santri dengan cara menghidupkan sunnah.

Ketika ingin membaca Al-Quran disyariatkan untuk berta’awudz, yaitu dengan bacaan: “Aku berlindung kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk,” demikianlah yang dikatakan jumhur ulama. Ta’awudz hukumnya sunnah bukan wajib, sunnah bagi setiap orang yang membaca AlQuran baik saat shalat maupun di luar shalat, sunah pula membacanya di setiap rekaat shalat berdasar paling shahih diantara dua pendapat para ulama arkan pendapat yang (Nawawi n.d.)

Selanjutnya adalah pembacaan surah Al-Mulk, bahwa cara menanamkan karakter religius santri yaitu dengan cara menyampaikan keutamaan membaca surah al-mulk kepada santri dan keutamaan membaca al-qur’an dengan membaca surah pilihan ini maka akan menimbulkan kecintaan santri terhadap al-qur’an yang akan mempengaruhi karakter religius santri yang mengamalkannya apalagi santri yang mengamalkan nya tau keutamaan dari membaca al-qur’an dan keutamaan dari surah al-mulk yang mereka baca.

Maka dari itu kegiatan amaliyah santri ini selalu di laksanakan dan disampaikan ketuataamaan-keutamaan membaca Al-Qur'an serta keutamaan membaca surah Al-Mulk yang menjadi amaliyah santri di pondok pesantren perkampungan minang kabau ini. Dengan membaca Al-Qur'an maka kita akan mendapatkan keutamaan dari membaca Al-Qur'an tersebut, karena membaca Al-Qur'an adalah ibadah, setiap satu huruf Al-Qur'an bernilai satu kebaikan, dan satu kebaikan dilipat gandakan menjadi sepuluh kali lipat, (SAPUTRA, Halim, and Kailani 2022).sebagaimana yang di sebutkan dalam hadist dari Abdullah bin Mas'ud ia berkata rasulallah bersabda;

"Abdullah bin Mas'ud radhiyallahu 'anhu berkata:"Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: " Siapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut,satu kebaikan dilipatkan menjadi sepuluh kebaikan dan aku tidak mengatakan Alif,Lam,Mim adalah satu huruf akan tetapi Alif satu huruf,Laam satu huruf dan Mim satu huruf." (Aisyah 2020)

Al-Qur'an pada hari kiamat juga akan memberikan syafa'at kepada para pembacanya.Hal ini sebagaimana diriwayatkan dari Abu Umamah Al-Bahili ra, ia berkata, Rasulullah saw bersabda;"Abu Umamah Al-Bahili ra. Berkata; " Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda : "Bacalah Al-Qur'an karena sesungguhnya dia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafa'at kepada orang yang membacanya. (Syarbini and Jamhari 2012).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang mendapatkn pahala bagi yang melakukannya, bahkan orang yang membaca Al-Qur'an akan mendapatkan syafa'atnya di

hari akhirat kelak.Dengan cara menyampaikan keutamaan membaca al-qur'an maka akan timbul semangat dan cinta terhadap al-qur'an dan ketika orang telah cinta kepada al-qur'an maka akan ada perubahan dalam dirinya.

Surat Al-Mulk merupakan salah satu surat yang menjelaskan bahwa Allah-lah yang memiliki kekuasaan tunggal ataupun suatu kerajaan. Tidak ada satu makhluk manapun yang dapat mengimbangi keadilan dan peraturan Allah SWT. Di antara isinya adalah hidup dan mati merupakan ujian bagi manusia, Allah menciptakan langit berlapis-lapis dan semua ciptaan-Nya mempunyai keseimbangan; perintah Allah untuk memperhatikan isi alam semesta, azab yang diancamkan terhadap orang-orang kafir; dan janji Allah kepada orang-orang beriman, Allah menjadikan bumi sedemikian rupa hingga mudah bagi manusia untuk mencari rezeki.

Surat ini menegaskan kebesaran Allah SWT dan kekuasaannya untuk menghidupkan mematikan, mengemukakan berbagai dalil yang menunjukkan keesaan Rabb semesta alam, menjelaskan hukuman bagi orang-orang yang mendustakan hari kebangkitan.Surat ini juga menegaskan akan besarnya karunia Allah kepada umat manusia. Allah lah yang telah memberikan segala kebutuhan manusia di bumi ini, agar manusia pandai bersyukur kepada-Nya. Surat ini pun memerintahkan manusia untuk beriman dan bertawakkal kepada-Nya. Keutamaan surah Al-Mulk Imam Ahmad meriwayatkan dari Abu Hurairah, dari Nabi Saw, beliau bersabda:

"Sesungguhnya ada sebuah surah di dalam Al-Qur'an terdiri tiga puluh ayat yang memberi syafa'at kepada pembacanya, sehingga diberikan ampunan kepadanya, yaitu: Tabaarakal ladzii biyzdihil mulk (Al

Mulk).” (SAPUTRA, Halim, and Kailani 2022) Dan diriwayatkan oleh Ahlus Sunan yang empat, dari hadits yang diriwayatkan oleh Syu’bah. Imam At-Tirmidzi berkata, “Hadits ini kedudukannya adalah Hasan. Dengan di sampainya keutamaan membaca surah Al-Mulk ini maka santri faham dan mengerti dengan apa yang mereka lakukan selama ini.

Al-Hafiz Ibnu Asakir meriwayatkan di dalam Tarikhnya, tentang "Biografi Ahmad bin Nasr bin Ziyad Abu Abdillah Al-Qurasyi An-Naisaburi Al-Muqriy Az-Zahid Al-Faqih" salah seorang yang berpredikat tsiqah. Imam Bukhari dan Imam Muslim meriwayatkan hadits darinya, tetapi dalam kitab selain Sahihain. Imam Tirmidzi telah meriwayatkan pula darinya, demikian juga Ibnu Majah dan Ibnu Khuzaimah. Dia juga seorang yang faqih dalam mazhab Abu Ubaid bin Harbawaih, Pernah disebutkan sebuah hadits dengan sanadnya yang diriwayatkan dari Furat bin Saib, dari Az-Zuhri, dari Anas bin Malik yang mengatakan bahwa Rasulullah Saw. Pernah bersabda, sesungguhnya ada seorang lelaki dari kalangan umat sebelum kalian meninggal dunia, sedangkan tiada sesuatu pun dari Kitabullah yang dihafalnya selain dari Tabaraka. Ketika lelaki itu diletakkan di dalam kuburnya, malaikat penanya datang. Maka surat Tabaraka menghalang-halangnya sehingga malaikat itu berkata, "Sesungguhnya engkau adalah salah satu dari Kitabullah, dan aku tidak suka membuatmu tidak senang, tetapi aku tidak mempunyai kuasa bagimu, bagi dia dan juga bagi diriku terhadap suatu kemudaratan dan juga suatu kemanfaatan. Jika engkau hendak membela orang ini, maka menghadaplah kepada Allah Swt. dan mintalah syafaat dari-Nya buat dia."

Maka surat itu berangkat menuju ke hadirat Allah Swt., lalu berkata memohon,

"Ya'Tuhanku, sesungguhnya si Fulan dengan sengaja memilihku di antara Kitab-Mu, lalu ia mempelajariku dan membacaku serta menghafalku. Maka apakah Engkau akan membakarnya dengan api, sedangkan aku berada di dalam rongganya? Jika Engkau hendak mengazabnya, maka hapuskanlah terlebih dahulu aku dari Kitab-Mu." Allah berfirman, "Aku tidak melihat engkau marah." Surat itu menjawab, "Apakah pantas bagiku untuk marah?." Maka Allah berfirman, "Sekarang pergilah kamu, sesungguhnya Aku telah menyerahkannya kepadamu dan Aku memberi izin kepadamu untuk memberi syafaat buatnya." Maka Surat itu kembali dan mengusir malaikat penanya, lalu lelaki itu bangkit dalam keadaan senang hati tanpa mengalami suatu siksaan pun dari malaikat tersebut. Lalu surat itu meletakkan mulutnya ke mulut lelaki itu dan berkata, "Selamat datang dengan mulut ini, barangkali mulut ini sering digunakan untuk membacaku; dan selamat datang dengan dada ini, barangkali dada ini dipakai untuk memuatku; dan selamat datang dengan kedua kaki ini, barangkali ia dipakai untuk berdiri membacaku. Surat itu menghiburnya di dalam kuburnya karena merasa khawatir bila ia kesepian dan merasa takut.

Anas berkata,” ketika Rasulullah menceritakan hal ini, maka anak-anak kecil, orang dewasa, budak, dan orang yang merdeka bergegas mempelajari surat ini. Oleh karena itu, Rasulullah menamakannya dengan Al-Munjiyah (penyelamat) (Halimah 2020)

Selanjutnya Amaliyah santri yang menjadi pembentukan karakter religius santri yaitu membaca surah Al-Ikhlash, Al-Falaq dan An-Nas juga dengan cara memberikan pencerahan kepada santri bahwa surah ini juga sering di baca oleh nabi sebelum beliau tidur” Aisyah ra berkata” Setiap malam, ketika

Rasulullah SAW ingin mula tidur, baginda merapatkan kedua tangannya kemudian meniupkan kearah kedua talapak itu sambil membaca surah al-ikhlas, al-falaq dan al-nas, kemudian menyapu semua anggota badan yang mungkin dijangkau, dimulai dari kepala, wajah dan seluruh bagian tubuh lain sebanyak tiga kali. Hadis ini sahih, diriwayatkan oleh al-Bukhari. (Tuasikal, Sholihin, and Com n.d.)

Amaliyah selanjutnya adalah pembacaan ayat kursi dengan keutamaannya yang sangat dahsyat sebagai perisai ataupun pelindung santri yang membaca ayat kursi sebelum tidur, Seseorang yang membaca ayat kursi sebelum tidur, maka ia senantiasa mendapatkan penjagaan dari Allah dan setan tidak akan mendekatinya hingga pagi. Hal ini sebagaimana hadis yang diriwayatkan dari Abu Hurairah, tentang setan yang mencuri harta zakat. Setan tersebut berkata: “Aku akan mengajari beberapa kalimat (yang dengan itu) Allah akan memberikan manfaat kepadamu” Abu Hurairah berkata, “Apa itu?” Ia berkata, “Apabila engkau pergi ke tempat tidur, maka bacalah ayat kursi, “Allah tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya),” hingga akhir ayat. Maka engkau akan senantiasa mendapat penjagaan dari Allah dan setan tidak akan mendekatimu hingga pagi.” (Zulihafnani, Nurlaila, and Hidayatullah 2020)

Dan Amaliyah selanjutnya yaitu shalawat nabi, dengan selalu bersemangat shalawat dan juga mengetahui keutamaan shalawat itu maka akan tumbuh dari diri santri karakter religius yaitu tumbuh karakter yang cinta kepada nabi muhammad, sebagaimana kita mengetahui bebrapa keutamaan bershalawat kepada nabi muhammad saw di antaranya dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh

Abdullah bin Mas’ud, Rasulullah SAW bersabda:

أَوَّلَى النَّاسِ بِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَكْثَرُهُمْ عَلَيَّ صَلَاةً

“Manusia yang paling utama terhadap diriku pada hari kiamat, ialah manusia yang paling banyak bershalawat untukku.” (HR. Al-Turmudzi). (Assegaf 2009)

Dalam hadis lainnya disebutkan:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ ، أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِذَا سَمِعْتُمُ الْمُؤَذِّنَ فَقُولُوا مِثْلَ مَا يَقُولُ ثُمَّ صَلُّوا عَلَيَّ ، فَإِنَّهُ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً ، صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرًا ، ثُمَّ سَلُوا اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ لِي الْوَسِيلَةَ ، فَإِنَّهَا مَنْزِلَةٌ فِي الْجَنَّةِ لَا تَنْبَغِي إِلَّا لِعَبْدٍ مِنْ عِبَادِ اللَّهِ تَعَالَى ، وَأَرْجُو أَنْ أَكُونَ أَنَا هُوَ ، فَمَنْ سَأَلَ اللَّهَ لِي الْوَسِيلَةَ ، حَاطَّتْ عَلَيْهِ الشَّفَاعَةُ.

“Diriwayatkan dari Abdullah bin ‘Amr bin al-‘Ash, bahwasanya dia mendengar Nabi SAW bersabda: ‘Bila kalian mendengar seorang muadzin maka ucapkanlah seperti apa yang dia ucapkan kemudian bershalawatlah padaku. Karena sesungguhnya barangsiapa yang bershalawat kepadaku satu kali, maka Allah akan bershalawat kepadanya sebanyak sepuluh kali. Kemudian mintalah wasilah pada Allah SWT untukku. Karena sesungguhnya wasilah itu adalah sebuah tempat di surga yang pantas hanya bagi seorang hamba dari hamba-hamba Allah SWT dan aku berharap akulah hamba tersebut. Barangsiapa yang memintakan wasilah kepada Allah SWT untukku, dia akan mendapatkan syafaat.” Diriwayatkan oleh Abu Daud. (Tuasikal, Sholihin, and Com n.d.)

Berdasarkan dua hadis tersebut, sudah jelas kiranya bahwa barangsiapa yang memperbanyak shalawat, maka besar kemungkinan ia akan menjadi orang yang paling utama di mata Nabi kelak di hari kiamat. Selain itu, orang tersebut berhak mendapatkan syafaat dari beliau. Perlu

diketahui, sesungguhnya Nabi Muhammad SAW telah menyuruh kita semua untuk memperbanyak shalawat kepadanya kapan saja dan di mana saja. Ada sebuah hadis yang diriwayatkan dari Abu Hurairah, dalam hadis itu Rasulullah SAW bersabda:

لَا تَجْعَلُوا بُيُوتَكُمْ قُبُورًا ، وَلَا تَجْعَلُوا قُبُورِي عِيدًا ، وَصَلُّوا عَلَيَّ فَإِنَّ صَلَاتَكُمْ تَبْلُغُنِي حَيْثُ كُنْتُمْ

“Janganlah kamu menjadikan rumah-rumahmu sebagai kuburan, dan janganlah kamu menjadikan kuburanku sebagai persidangan hari raya. Bershalawatlah kepadaku, karena sesungguhnya shalawatmu akan sampai kepadaku di mana saja kamu berada.” (HR. Al-Nasâ’i).

Hadis ini menunjukkan betapa sangat dianjurkannya shalawat pada Nabi SAW sehingga di mana pun kita berada shalawat yang kita ucapkan akan sampai pada beliau. Sejalan dengan hadis tersebut, ada hadis lain yang berisi tentang anjuran memperbanyak shalawat pada hari Jumat.

عَنْ أَوْسِ بْنِ أَوْسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
إِنَّ مِنْ أَفْضَلِ أَيَّامِكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فِيهِ خُلِقَ آدَمُ عَلَيْهِ السَّلَامُ
وَفِيهِ قُبِضَ وَفِيهِ النُّفْحَةُ وَفِيهِ الصَّعْقَةُ فَأَكْثَرُوا عَلَيَّ مِنَ
الصَّلَاةِ فَإِنَّ صَلَاتَكُمْ مَعْرُوضَةٌ عَلَيَّ...

Artinya: “Diriwayatkan dari Aus bin Aus, dari Nabi SAW. Beliau bersabda, ‘Sesungguhnya termasuk paling utama dari hari-harimu adalah hari Jumat. Di hari itu Nabi Adam as. diciptakan dan diwafatkan. Di hari itu ditiupnya sangkakala yang pertama dan yang kedua kalinya. Maka perbanyaklah shalawat atasku.

Karena sesungguhnya shalawatmu diperlihatkan kepadaku...” (H. R. An-Nasai)

Shalawat pada Nabi Muhammad SAW bukanlah amalan biasa. Ada banyak keutamaan yang tersimpan di dalamnya. Imam Muslim meriwayatkan sebuah hadis

yang berasal dari Abu Hurairah, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرًا

“Barangsiapa bershalawat untukku sekali, niscaya Allah bershalawat untuknya sepuluh kali.” (HR. Muslim)

Rasulullah juga bersabda:

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرَ صَلَوَاتٍ
، وَحَطَّ عَنْهُ بِهَا عَشْرَ سَيِّئَاتٍ ، وَرَفَعَهُ بِهَا عَشْرَ دَرَجَاتٍ

“Barangsiapa bershalawat kepadaku satu kali, maka Allah akan bershalawat kepadanya sebanyak sepuluh kali dan Allah akan menghapus sepuluh keburukan darinya serta mengangkatnya sepuluh derajat.” (H. R. An-Nasai dari Anas bin Malik). Subhanallah. Betapa besar pahala yang akan kita dapatkan hanya karena membaca shalawat satu kali saja. Hal ini merupakan bukti betapa agungnya Nabi Muhammad SAW sehingga berkat shalawat pada beliau, umatnya bisa mendapatkan rahmat dan keutamaan-keutamaan di sisi Allah SWT.

Selanjutnya Amaliyah santri sebagai cara pembentukan karakter religius adalah membaca syaidul istigfar, dengan sering-sering membaca sayidul istigfar maka akan timbul sikap tawadhu, sebab selalu mengingat bahwa kita sebagai hamba yang lemah yang selalu memohon ampunan kepada Allah, dan syaidul istigfar ini juga memiliki fadhilah ataupun manfaat yang sangat luar biasa antara lain: Dalam Alquran, Allah SWT berfirman:

قَالَ يَا قَوْمِ لِمَ تَسْتَعْجِلُونَ بِالسَّيِّئَةِ قَبْلَ الْحَسَنَةِ لَوْلَا
تَسْتَغْفِرُونَ اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

(Qāla yā qaumi lima tasta'jilūna bis-sayyi'ati qablal-ḥasanah, lau lā tastagfirunallāha la'allakum tur-ḥamun)

Artinya: “Dia (Shalih) berkata: ‘Hai kaumku, mengapa kalian meminta disegerakan suatu keburukan sebelum kebaikan? Mengapakah kalian tidak memohon ampun kepada Allah supaya kalian mendapatkan rahmat.’” (QS An-Naml: 46)

Rasulullah bersabda bawa siapapun yang membacanya di siang hari dengan yakin kemudian meninggal di hari itu, maka ia termasuk penghuni surga.

Dan siapa yang membacanya di malam hari dengan yakin kemudian ia meninggal di malam itu, maka ia juga termasuk penghuni surga. Bacaan sayyidul Istighfar tersebut yakni:

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ ، خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ ، وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ ، أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ وَأَبُوءُ بِدُنْيِي ، اغْفِرْ لِي ، فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ

Artinya: “Ya Allah, Engkau Tuhanku, tidak ada Tuhan selain Engkau, Engkau Yang telah menciptakanku dan aku adalah hamba-Mu. Aku berusaha semampuku untuk selalu berada dalam pemeliharaan dan janji-Mu.

Kuberlindung kepada-Mu dari akibat buruk perbuatanku. Hamba mengakui nikmat-Mu atas diriku dan aku juga mengakui betapa besarnya kesalahanku. Maka ampunilah aku. Sesungguhnya tidak ada yang dapat mengampuni dosa-dosa kecuali Engkau.”Melihat besarnya keutamaan Istighfar, diharapkan umat muslim untuk dapat melakukan dan dimasukkan sebagai amalan harian untuk menggugurkan dosa.

Amaliyah selanjutnya sebagai cara pembentukan karakter religius santri yaitu pembacaan do’a sapujagat, doa ini sering di baca seluruh kaum muslimin di dunia di pengujung doanya, Doa merupakan

permohonan atau meminta pertolongan kepada Allah SWT. Setiap muslim Muslim dianjurkan untuk selalu berzikir dan berdoa agar hatinya terus mengingat Allah SWT. Dengan banyak berzikir, Allah SWT akan memberikan petunjuk kepada mereka yang berdoa kepada-Nya karena keadaan seperti itu sangat dekat untuk diperkenankan doanya. Ada sebuah doa yang sering diamalkan oleh Rasulullah SAW, namanya doa sapu jagat. Disebut doa sapu jagat karena di dalamnya terkandung permohonan kebaikan di dunia dan akhirat. Kebaikan ini termasuk adalah kesehatan, rezeki, keberuntungan, keamanan, keridaan hingga semua hal yang baik-baik. Berikut ini lafadz doa sapu jagat dunia akhirat: رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ Arab-latin: Rabbanā, ātinā fid dunyā hasanah, wa fil ākhirati hasanah, wa qinā ‘adzāban nār Artinya, “Ya Allah, berikan kami kebaikan di dunia dan kebaikan diakhirat. Lindungilah kami dari siksa api neraka”.

Dengan kegiatan Amaliyah santri yang penulis paparkan di atas bahwa strategi ustaz dan ustadzah di pondok pesantren perkampungan minang kabau ini dalam mencetak generasi yang memiliki karakter religius selain dengan pendidikan formal di madrasah tapi juga dengan kegiatan non formal yaitu kegiatan “Amaliyah Santri sebelum tidur” ini sebagai cara menumbuhkan sikap dan karakter religius siswa agar setiap aktifitas dan kegiatan mereka selalu melibatkan nilai-nilai agama, baik itu membaca ta’awudz, membaca surah pilihan seperti Al-Mulk, membaca surah al-ikhlas, al-falaq, dan an-nas, membacashalawat, membacasyaidu listighfar, membaca do’a sapujagat dan di tutup dengan membaca doa’a mau tidur.

3. Tindakan bagi santri yang tidak mengikuti kegiatan Amaliyah Santri sebelum tidur

Hukuman secara definisi dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai siksaan dan sebagainya, yang dikenakan kepada orang-orang yang melanggar undang-undang, sedangkan dalam bahasa Inggris, dikenal dengan istilah *âpunishment*È. Secara terminologi, hukuman adalah sebuah cara paling terakhir yang diberikan untuk mengarahkan sebuah tingkah laku peserta didik agar sesuai dengan tingkah laku yang berlaku sesuai dengan norma yang berlaku dalam suatu lingkungannya. Disini pada pemberian hukuman kepada santri yang tidak mengikuti kegiatan amaliyah sebelum tidur yaitu dengan pemanggilan santri dan pemberian nasehat, ketika mengulanginya lagi akan diberikan hukuman push up terkadang juga diberikan hukuman bersih-bersih lingkungan dengan harapan santri tersebut tidak mengulanginya lagi sebab kegiatan amaliyah santri ini sangat luar biasa manfaatnya sebagaimana yang di jelaskan di atas.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan amaliyah yang dilakukan oleh santri sebelum tidur di Pondok Pesantren Perkampungan Minang Kabau Al-Falah adalah salah satu cara efektif untuk membentuk karakter religius mereka. Melalui pembiasaan ini, nilai-nilai agama ditanamkan sebagai landasan utama di pondok tersebut. Rangkaian kegiatan amaliyah santri ini dimulai dengan membaca Ta'awudz, Surah Al-Mulk, Surah Al-Ikhlâs, Al-Falaq, dan An-Nas, serta Ayat Kursi. Praktik ini diyakini membawa manfaat besar, seperti perlindungan dari siksa kubur dan penjagaan dari Allah SWT. Selain itu, membaca Shalawat Nabi dan Sya'iyidul Istighfar juga

dipraktikkan untuk mendapatkan kemuliaan di hari kiamat dan syafaat dari Nabi Muhammad SAW. Pentingnya doa dalam kehidupan sehari-hari juga tercermin dalam amaliyah ini, dengan mencakup Doa Sapujagat yang mengandung permohonan kebaikan untuk dunia dan akhirat. Dengan demikian, keseluruhan rangkaian amaliyah ini menjadi suatu praktik yang holistik dalam mempersiapkan santri untuk tidur dengan hati yang tenang dan jiwa yang disucikan.

REFERENCE

- Achsin, Muhammad. 2020. "Pembentukan Karakter Religius Santri Melalui Kegiatan Mujahadah Di Pondok Pesantren Fadlillah Waru Sidoarjo."
- Aisyah, Siti. 2020. "Literasi Al-Qur'an Dalam Mempertahankan Survivalitas Spritualitas Umat." *Al Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan* 4 (1): 203–28.
- Amalia, Nur Fitri, and Dewi Halimatus Zuhro. 2022. "Analisis Manajemen Pendidikan Karakter Madrasah Ibtidaiyah Dalam Mewujudkan Generasi Berakhlakul Karimah." *Jurnal Basicedu* 6 (2): 2370–79.
- Assegaf, Habib Abdullah. 2009. *Mukjizat Shalawat*. QultumMedia.
- Atieka, Try Apriani, and Irma Budiana. 2019. "Peran Pendidikan Karakter Dan Kreativitas Siswa Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora* 2 (2): 331–41.
- Halimah, Halimah. 2020. "Living Qur'ân: Fadhîlah Surah Al-Mulk Dalam Tafsir Ibnu Katsîr (Kajian Terhadap Tradisi Dalam Membaca Surah Al-Mulk Ba'da Maghrib Di Pondok Pesantren Dârul 'Ulûm Muara Mais Jambur Kabupaten Mandailing Natal)."

- Hambali, Muh, and Eva Yulianti. 2018. "Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit." *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan* 5 (2): 193–208.
- Hardani, Hikmatul et al. 2020. "Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif." *Yogyakarta: Pustaka Ilmu*.
- Hendayani, Meti. 2019. "Problematisa Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Era 4.0." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7 (2): 183.
- Jalaluddin, Haji. 2016. "Psikologi Agama, Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi." *Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada*.
- Julaiha, Siti. 2014. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran." *Dinamika ilmu* 14 (2): 226–39.
- KENDAL, CEPIRING, and CHUSNUL KHOTIMAH. "HUBUNGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DENGAN KENAKALAN SISWA."
- Luthfiyah, Rifa, Aat Hidayat, and M Choirunniam. 2020. "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Generasi Islam Milenial." *Tarbiyah* 9 (1): 59–82.
- Muali, Chusnul, and Kholifatur Rafikah Qodratillah. 2018. "Pengembangan Karakter Guru Dalam Menghadapi Demoralisasi Siswa Perspektif Teori Dramaturgi." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 8 (1): 102–26.
- Mustari, Mohamad, and M Taufik Rahman. 2014. "Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan."
- Mustoip, Sofyan, Muhammad Japar, and Zulela Ms. 2018. "Implementasi Pendidikan Karakter. Surabaya: CV."
- Naim, Ngainun. 2012. "Character Building."
- Nawawi, Imam. "Keutamaan Membaca Dan Mengkaji Al-Quran."
- Rabiatul Adawiyah, MPA162477, Minna El Widdah, and Shalahuddin Shalahuddin. 2018. "KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU AQIDAH DAN AKHLAK DALAM MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI OLAK KEMANG JAMBI."
- Sahlan, Asmaun. 2012. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam (Kajian Penerapan Pendidikan Karakter Di Lembaga Pendidikan Islam)." *el-hikmah* (2).
- SAPUTRA, INDRIAN, Abdul Halim, and Mohd Kailani. 2022. "RUTINITAS PEMBACAAN SURAH AL-WAQ'AH DAN AL-MULK DI PONDOK PESANTREN KHAIRUL UMMAH AIR MOLEK KAB. INDRAGIRI HULU PROV. RIAU (STUDI LIVING QUR'AN)."
- Syarbini, Amirulloh, and Sumantri Jamhari. 2012. *Kedabsyatan Membaca Al-Qur'an*. Ruang Kata.
- Trimuliana, Ifina, Nurbiana Dhieni, and Hapidin Hapidin. 2019. "Perilaku Religius Anak Usia 5-6 Tahun Pada PAUD Model Karakter." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3 (2): 570–77.
- Tuasikal, Ustadz Muhammad Abduh, Pimpinan Pesantren Darush Sholihin, and Pengasuh Rumaysho Com. "Khasiat Baca Mu'awwidzat (Al-Ikhlas, Al-Falaq, An-Naas) Sebelum Tidur."
- . "Shalawat Sekali, Dibalas Shalawat Sepuluh Kali."
- Wiguna, Alivermana. 2015. *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam*. Deepublish.

Zulihafnani, Zulihafnani, Nurlaila Nurlaila,
and Muhammad Rifqi Hidayatullah.
2020. "Penggunaan Pajangan Ayat
Kursi Sebagai Pelindung." *TAFSE:
Journal of Qur'anic Studies* 5 (2): 139–51.